

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA KUSTA
DI PUSKESMAS KOTA SEMARANG**

Tamrin¹⁾

¹⁾Dosen Program studi Ners STIKes Widya Husada Semarang
ns.tamrin86@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kusta masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia dan di dunia, menurut catatan dari Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2016 sampai dengan 2017 terdapat 116 orang di diagnosa kusta, diantaranya 90 orang telah selesai pengobatan dan 27 orang lainnya masih menjalani pengobatan. **Tujuan penelitian:** yaitu menganalisis hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita kusta di Puskesmas Se-Korwil Kota Semarang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional* dan instrument penelitiannya berupa kuesioner. Teknik sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Analisa data yang digunakan yaitu *Rank spearman*. **Hasil :** Hasil penelitian ini didapatkan Dukungan Keluarga yang mendukung dengan Kepatuhan Minum Obat, ditemukan bahwa yang patuh minum sebanyak 15 responden (62,5%), sementara yang tidak patuh minum obat sebanyak 2 responden (8,3%). Dukungan Keluarga yang tidak mendukung Kepatuhan Minum Obat, yang patuh minum obat sebanyak 2 responden (8,3%), sementara yang tidak patuh minum obat sebanyak 5 responden (20,8%). Nilai p value 0.002 ($p < 0,05$), $\rho = 0.597$. **Kesimpulan :** Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi masyarakat yang kurang tahu pentingnya dukungan keluarga dalam kepatuhan pengobatan kusta sebaiknya perlu diberikan pendamping atau pengawas minum obat oleh petugas kesehatan.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Tingkat Kepatuhan, Kusta

ABSTRACT

Background : Leprosy is still a health problem in Indonesia and in the world, according to records from the Public Health Service Semarang in 2016 through 2017 there were 117 people diagnosed with leprosy, of which 90 people have completed treatment and 27 others were still undergoing treatment. **The purpose:** of this study is to analyze the relationship between family support on medication adherence in patients with leprosy in Puskesmas Se-Korwil Semarang District. **Methods :** This research is the correlation with Cross Sectional approaches and research instruments in the form of a questionnaire. Sampling technique used was saturated sampling. Data analysis used which rank spearman. **Resulth :** From the results obtained that the families support the drug adherence, there are 15

respondents (62,5%), who adhere to take drug whereas who do not adhere to take the drug is 2 respondents (8.3%). The families support which do not support the drug adherence there are 2 respondents (8,3%), adhere to take the drug ,whereas 5 respondents (20,8%). 0002 value of p value ($p < 0.05$), $\rho = 0600$. **Conclusion** :Therefore we can conclude that there is a relationship between family support for medication adherence. Given this research are expected for people who do not know the importance of family support in compliance with the treatment of leprosy should be given a companion or a supervisor to take medication by health workers.

Keywords: Family Support, Level of Compliance, Leprosy

PENDAHULUAN

Di Indonesia sendiri jumlah kasus kusta yang tercatat pada akhir Maret 1997 adalah 31.699 penderita kusta. Dengan Prevalensi di Indonesia per 10.000 penduduk adalah 1,57. Distribusi penyakit juga tidak merata, yaitu yang tertinggi diprovinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan (Djuanda, 2008).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2007, Penyakit kusta di provinsi jawa tengah juga masih menunjukkan jumlah yang cukup besar. Sampai dengan akhir juni 2007, penderita yang terdaftar sebanyak 1.850 kasus dengan prevalensi 0,58 per 10.000 penduduk. Sedangkan penderita baru ditemukan sebanyak 683, dimana 14,1% menderita cacat tingkat 2 dan 9,8% merupakan penderita dari golongan umur < 15 tahun.

Data dari Dinas Kesenatan Kota Semarang, tercatat pada tahun 2016 sampai dengan 2017 terdapat 116 orang di diagnosa kusta, diantaranya 90 orang telah dinyatakan selesai berobat atau sembuh dan tidak lagi terdaftar sebagai penderita kusta sedangkan 27 orang lainnya sedang menjalani pengobatan dan masih tercatat sebagai penderita kusta. Pada bulan Mei 2017 penderita kusta yang sedang menjalani pengobatan adalah 27 orang dan masih ada penderita usia anak (< 15 tahun). Tujuan Penelitian:

- a. Tujuan umum untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita kusta di Puskesmas se-korwil Kota Semarang.
- b. Tujuan khusus mendeskripsikan tentang dukungan keluarga pada penderita kusta, kepatuhan minum obat penderita kusta menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita kusta di Puskesmas se-korwil Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi atau penelitian hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subyek (Udiyono, 2007). Adapun bentuk penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan observasi non-eksperimental, yaitu peneliti mendeskripsikan dukungan keluarga yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita kusta, dengan cara mengobservasi tanpa memberikan perlakuan pada responden. Metode yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu, peneliti mengukur atau mengumpulkan variabel sebab dan akibat dalam satu waktu atau bersamaan. Lokasi penelitian

dilaksanakan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang, khususnya di Puskesmas se-korwil Kota Semarang dan penelitian ini direncanakan pada tanggal Agustus 2017 mulai dari pengambilan data sampai penyusunan hasil jadual terlampir. Populasi dalam penelitian adalah penderita kusta yang sedang pengobatan dan yang sudah selesai pengobatan *release from treatment* (RFT) yaitu sebanyak 27 orang yang berada di wilayah puskesmas se- korwil Kota Semarang dan peneliti menggunakan semua populasi atau sampel jenuh sebagai sampel.

Kriteria Inklusi: a. Penderita kusta yang menjalani pengobatan dan yang telah selesai menjalani pengobatan bertempat tinggal di wilayah puskesmas se-korwil Kota Semarang. b. Penderita kusta yang menjalani pengobatan dan penderita kusta yang selesai menjalani pengobatan, pada saat penelitian dilaksanakan berada ditempat. c. Penderita kusta yang menjalani pengobatan dan penderita kusta yang selesai pengobatan yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah penderita kusta yang menjalani pengobatan dan penderita yang selesai pengobatan berpindah tempat tinggal diluar wilayah Kota Semarang dan tidak dapat dijangkau peneliti diluar wilayah Kota Semarang. Penderita kusta yang menjalani pengobatan dan penderita kusta yang selesai menjalani pengobatan mengalami tuli dan buta. Penderita kusta yang menjalani pengobatan dan penderita kusta yang selesai menjalani pengobatan meninggal dunia saat penelitian dilaksanakan. Penderita kusta yang menjalani pengobatan dan penderita kusta yang selesai menjalani pengobatan mengalami gangguan jiwa.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Usia Penderita Kusta di Puskesmas Se-Korwil Kota Semarang

Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Penderita Kusta di Puskesmas se-Korwil Kota Semarang tahun 2017 n: 24.

Umur	Frequency	Percent (%)
< 21	3	12,5
21 – 50	13	54,2
> 50	8	33,3
Total	24	100.0

2. Karakteristik Jenis kelamin Penderita Kusta di Puskesmas Se-Korwil Kota Semarang

Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Penderita Kusta Puskesmas se-Korwil Kota Semarang tahun 2017, n: 24

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	14	58,3
Perempuan	10	41,7
Jumlah	24	100.0

3. Karakteristik Pendidikan Penderita Kusta di Puskesmas Se-Korwil Kota Semarang

Tabel 1.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Penderita Kusta di Puskesmas se-Korwil Kota Semarang tahun 2017, n: 24.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	13	54,2
SMP	9	37,5
SMA	1	4,2
Mahasiswa	1	4,2
Jumlah	24	100,0

4. Karakteristik Pekerjaan Penderita Kusta di Puskesmas Se-Korwil Kota Semarang

Tabel 1.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Penderita Kusta di Puskesmas se-Korwil Kota Semarang tahun 2017, n: 24.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar	3	12,5
IRT	2	8,3
Buruh	4	16,7
Dagang	5	20,8
Tani	7	29,2
Nelayan	3	12,5
Jumlah	24	100,0

5. Gambaran Dukungan Keluarga kepada Penderita Kusta di Puskesmas Se-Korwil Kota Semarang

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi dukungan keluarga Tentang kepatuhan minum obat Penderita Kusta di Puskesmas se-Korwil Kota Semarang tahun 2017, n: 24.

Dukungan	Frekuensi	Porsentase
Mendukung	17	70,8
Tidak mendukung	7	29,2
Jumlah	24	100,0

6. Gambaran Tingkat Kepatuhan Penderita Kusta di Puskesmas Se-Korwil Kota Semarang

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Kepatuhan tentang kepatuhan minum obat Penderita Kusta di Puskesmas se-Korwil Kota Semarang tahun 2017, n : 24.

Kepatuhan	Frekuensi	Porsentase
Patuh Minum	17	70,8
Tidak Patuh	7	29,2
Jumlah	24	100,0

7. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Kusta di Puskesmas se-Korwil Kota Semarang

Tabel 1.7 Distribusi Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Kusta di Puskesmas se-Korwil Kota Semarang tahun 2017 n: 24.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		P value
	Patuh Minum obat		Tidak patuh obat				
	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	15	62,5	2	8,3	17	70,8	0,002
Tidak mendukung	2	8,3	5	20,8	7	29,2	
Total	17	70,8	7	29,2	24	100	

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga Penderita Kusta di Puskesmas Se-Korwil Kota Semarang

Dukungan pada penelitian ini mempunyai perhatian atau dukungan yang mendukung dalam kepatuhan minum obat yaitu 17 responden (70,8%) dalam hal ini untuk melaksanakan pengobatan selama atau sesuai program pengobatan kusta, selain dalam hal pengobatan dari segi biaya. Apabila keluarga turut mendukung segala aturan pengobatan anggota keluarga yang sakit maka akan memberikan kemudahan bagi penderita untuk mematuhi aturan dalam pengobatan penyakit kusta. Perhatian keluarga seperti mengingatkan responden waktu minum obat, menemani saat minum obat serta keluarga menganjurkan untuk berobat dan itu semua responden merasa sangat

diperhatikan sehingga responden akan lebih semangat untuk meminum atau patuh minum obat.

2. Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Kusta Di Puskesmas Se-Korwil Kota Semarang.

Diketahui dari hasil penelitian yang melibatkan 24 responden (100%) yang patuh yaitu 17 reponden (70,8%) dalam hal ini patuh dalam minum obat, dengan perhatian yang lebih dari keluarga maka penderita kusta merasa tidak sendiri dalam menghadapi masalahnya, karena penyakit kusta merupakan penyakit yang membutuhkan waktu pengobatan yang sangat lama dan butuh rutin atau kepatuhan yang ekstra untuk kesembuhan penyakit kusta itu sendiri.

3. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Kusta di Puskesmas Se-Korwil Kota Semarang.

Berdasarkan hasil uji analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita kusta di puskesmas se-korwil Kota Semarang, dengan analisis data yang diperoleh menggunakan uji *Rank Spearman's Rho* didapatkan nilai $\rho = 0.597$, *P value* 0,002 (< 0.05), diketahui dari hasil penelitian yang melibatkan 24 responden (100%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Chin. 2006. *Manual Pemberantasan Penyakit Menular*. Jakarta: CV. Infomedika.
- Data Dinkes Kota Semarang, 2012.
- Djuandha. 2008. *Ilmu Penyakit Dan Kelamin*. Jakarta: Balai PenerbitFaktultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI).
- E. Oswari. 2009. *Penyakit Dan Penanggulangannya*. Jakarta: Balai Penerbit Faktultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI).
- Efendi, Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat , A Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kusumasari. 2003. *Gambaran Karateristik Kusta, Perilaku Penderita dan Pelayanan Petugas di Kabupaten Pekalongan, from <http://www.fkm.undip.ac.id/data/index> diakses pada tanggal 19 Juni 2012.*
- Mandal, Wilkins, Mayon. 2006. *Penyakit Infeksi*. Jakarata: Erlangga.
- Mansjoer (ed). 2009. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Balai Penerbit Faktultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI).
- Marilyn M. Friedman. 2010. Buku ajar keperawatan keluarga “riset, teori dan praktik. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Nursalam. 2003. *Konsep Penerapan Dan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salamba Medika.
- Pedoman Nasional Pemberantasan Penyakit Kusta*. Jakarta: Depkes RI. 2006.
- R. Fallen, R Budi Dwi K. 2010. *Catatan Kuliyah Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ross Felton, Paulus W. H. 1989. *Penyakit Kusta “Untuk Petugas Kesehatan”*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sekilas Tentang Penyakit Kusta Dan Pengobatannya*. From <http://www.medikacatore.com>.diakses pada tanggal 15 Juni 2012.
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Udiyono Ari. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Semarang : Universitas Diponegoro.